

**Analisis Usahatani Pada Lahan Sawah Baru Di Nagari Dilam
Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok**
*Analysis of Farming in New Paddy Fields in Nagari Dilam, Bukit Sundi
District, Solok District*

Sovia Ramadhani, Nuraini Budi Astuti², Mahdi³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

²Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang

³Staff Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang
E-mail Korespondensi: soviaramadhani7@gmail.com

Abstrak

Krisis pangan merupakan isu strategis dunia saat ini, ketidak seimbangan antara peningkatan populasi penduduk dengan ketersediaan lahan pemukiman memunculkan masalah yang menyebabkan adanya alih fungsi lahan, sedangkan kebutuhan pangan meningkat. Untuk itu perlu diadakan perluasan lahan untuk mewujudkan program swasembada pangan dan ketahanan pangan. Program Pencetakan Sawah Baru datang sebagai program ekstensifikasi lahan yang mendukung mewujudkan ketahanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usahatani, menganalisis pendapatan usahatani dan menganalisis kendala dalam pemanfaatan lahan pada Program Pencetakan Sawah Baru. Dengan menggunakan metode survey, penelitian ini dilakukan di Nagari Dilam, Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat pada Tanggal 15 November - 14 Desember 2018. Populasi dari penelitian ini adalah semua petani yang ikut dalam Program Pencetakan Sawah Baru yaitu sebanyak 19 orang dengan menggunakan metode sensus seluruh populasi menjadi sampel. Analisis yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa melalui Program Pencetakan Sawah Baru di Jorong Kapalo Koto Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, telah dicetak lahan sawah baru seluas 6,39 Ha dan yang dimanfaatkan seluas 3,20 Ha. Pendapatan yang diterima petani pada musim tanam pertama sebesar Rp -551,475.00/luas lahan/MT dan 344.500,00/Luas Lahan/MT pada musim tanam kedua. Kendala atau masalah yang terbesar dihadapi oleh petani yang memanfaatkan dan yang tidak memanfaatkan lahan sawah baru oleh program pencetakan sawah yaitu kendala atau masalah teknis seperti, kondisi tanah yang kurang layak untuk ditanami padi sawah dan saluran irigasi yang belum bagus

Kata Kunci : Program pencetakan sawah baru, Analisis usahatani, kendala

Abstract

The food crisis is a strategic issue of the world today, the imbalance between the increase in population and the availability of residential land raises problems that cause land conversion, while food needs increase. For this reason, it is necessary to expand the land to realize a food self-sufficiency program and food security. The new paddy field printing program came as a land extension program that supports food security. This study aims to describe farming profiles, analyze farm income and analyze constraints in land use in a new paddy field printing program. Using the survey method, this study was conducted in Nagari Dilam, Solok Regency, West Sumatra Province on November 15 - December 14, 2018. The population of this study were all farmers who participated in the New Rice

Field Printing Program, using 19 population census methods. become a sample. The analysis used is quantitative and qualitative analysis. From the results of the study, it was found that through the Printing of New Rice Fields in Jorong Kapalo, Koto Nagari Dilam, Bukit Sundi Subdistrict, Solok District, new paddy fields with an area of 6.39 ha had been printed and were used as large as 3.20 Ha. The income received by farmers in the first planting season was Rp. 551,475.00 / land area / MT and 344,500.00 / Land area / MT in the second planting season. The biggest obstacle or problem is faced by farmers who use and do not use the new paddy fields by the paddy field printing program, namely constraints or technical problems such as land conditions that are not suitable for planting lowland rice and irrigation channels.

Keywords: *New rice field printing program, farming analysis, constraints*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian menjadi sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan sektor pertanian merupakan prioritas utama di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen strategis pembangunan nasional. Selain itu, mayoritas mata pencarian masyarakat Indonesia adalah di sektor pertanian.

Krisis pangan merupakan isu strategis dunia saat ini, ketidakseimbangan antara peningkatan populasi penduduk dengan ketersediaan lahan pemukiman memunculkan masalah yang menyebabkan adanya alih fungsi lahan, sedangkan kebutuhan pangan meningkat tajam. Akibatnya lahan produktif yang seharusnya digunakan untuk lahan pertanian dikonversi menjadi lahan non pertanian. Hal ini diiringi dengan masalah perubahan iklim yang berdampak terhadap menurunnya produktifitas dan menurunnya kualitas hasil panen (Panudju, dkk, 2013:6).

Bagi Indonesia, pangan sering diidentikan dengan beras karena jenis pangan ini merupakan makanan pokok utama. Pengalaman telah membuktikan kepada kita bahwa gangguan pada ketahanan pangan seperti meroketnya kenaikan harga beras pada waktu krisis ekonomi 1997/1998, yang berkembang menjadi krisis multi dimensi, telah memicu kerawanan sosial dan mambahayakan stabilitas ekonomi dan stabilitas sosial (Bulog, 2014:1).

Nilai strategis beras juga disebabkan karena beras adalah makanan pokok paling penting. Industri perberasan memiliki pengaruh yang besar dalam bidang ekonomi (dalam penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan dan dinamika ekonomi perdesaan, sebagai *wage good*), lingkungan (menjaga tata guna air dan kebersihan udara) dan sosial politik (sebagai perekat bangsa, mewujudkan ketertiban dan keamanan). Beras juga merupakan sumber utama pemenuhan gizi yang meliputi kalori, protein, lemak dan vitamin (Bulog, 2014:1).

Pertimbangan tersebut menjadi alasan pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan terutama yang bersumber dari peningkatan produksi dalam negeri. Pertimbangan tersebut semakin penting bagi Indonesia karena jumlah penduduknya semakin besar dengan sebaran populasi yang luas dan cakupan geografi yang tersebar. Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, Indonesia memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah mencukupi dan tersebar, yang memenuhi kecukupan konsumsi maupun stok nasional yang cukup sesuai persyaratan operasional logistik yang luas dan tersebar (Bulog, 2014:1).

Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian, tentu akan menyebabkan penurunan produksi pertanian termasuk menurunnya produksi beras. Untuk itu Kementerian Pertanian melalui buku cetak sawah baru 2013 menyatakan ekstensifikasi pertanian perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan produksi hasil pertanian dan untuk

memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, pemerintah melalui RPJPMN tahap-2 (2010-2014) menyebutkan bahwa salah satu target sukses pembangunan pertanian adalah mencapai swasembada berkelanjutan tanaman pangan.

Upaya pemerintah dalam pelaksanaan perluasan lahan sawah melalui program pencetakan sawah baru di bayangi dampak negatif terhadap lingkungan berupa kerusakan ekosistem dan habitat alami pada lahan-lahan tertentu. Selain itu, penambahan luas baku lahan sawah tentu akan meningkatkan jumlah biaya produksi dan jam kerja petani jika dibandingkan dengan kondisi awal petani sebelum mendapatkan program. Dengan demikian tentu penambahan biaya produksi dan jam kerja akan mempengaruhi keuntungan petani baik itu terjadi peningkatakeuntungan atau justru mengalami kerugian jika di bandingkan dengan kondisi awal petani sebelum mendapatkan program. Apabila mengalami kerugian, hal tersebut tentu mempengaruhi keberlanjutan program pencetakan sawah baru.

Berdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat, di Sumatera Barat ada beberapa kabupaten yang melaksanakan program pencetakan sawah baru. Dari data tersebut total luas lahan yang menjadi target program pencetakan sawah baru adalah seluas 1.058 ha namun yang terealisasi hanya 599,9 Ha. Salah satunya Daerah Kabupaten Solok telah melaksanakan pencetakan sawah baru di dua kecamatan yakni Hiliran Gumanti dan Bukit Sundi dengan total luas lahan sawah hasil pencetakan sawah baru seluas 13 Ha.

Jorong Kapalo Koto Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok merupakan daerah yang cetak sawah barunya telah melakukan musim tanam 2 kali yaitu, pada bulan Maret 2017 melakukan tanam pertama, panennya pada bulan Juli dan pada bulan September 2017 melakukan tanam kedua dan panen pada bulan Januari 2018. Menurut prasurevey yang dilaksanakan topografi lahannya berbukit dengan tingkat kemiringan di atas 10% atau 1100 mdpl, sehingga menyebabkan waktu panennya menjadi lama dan mengindikasikan adanya kendala dalam pemanfaatan sawah baru ini dan setiap hasil panen masih belum maksimal, hal ini dikarenakan sawah baru hasil program pencetakan masih dalam tahap pemantapan dari keseluruhan fasilitas seperti irigasi dan jalan serta penyesuaian PH tanah pada sawah baru hasil program pencetakan sawah baru. Dan juga ada petani yang berhenti mengolah lahan tersebut karena hasilnya yang sangat rendah sehingga beberapa petani hanya menanam sampai musim tanam pertama.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Tani pada Lahan Sawah Baru di Jorong Kapalo Koto Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok ”** Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Mendeskripsikan profil usahatani pada lahan sawah baru di Jorong Kapalo Koto Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok
2. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah pada lahan sawah baru di Jorong Kapalo Koto Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok
3. Menganalisis kendala atau masalah yang dihadapi oleh petani dalam pemanfaatan lahan sawah baru di Jorong Kapalo Koto Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Kapalo Koto Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi dari penelitian ini adalah semua petani yang ikut dalam Program Pencetakan Sawah Baru yaitu sebanyak 19 orang dengan menggunakan metode

sensus seluruh populasi menjadi sampel.. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun variabel yang diamati dan data yang dikumpulkan adalah: Untuk tujuan penelitian pertama, yaitu mendeskripsikan profil usahatani pada lahan sawah baru variabel dan data yang diamati adalah : Luas lahan yang baru dicetak, Kondisi lahan sebelum adanya program, Status kepemilikan Lahan, Pemanfaatan Lahan sawah baru setelah dicetak, pelaksanaan kegiatan usahatani, Kondisi sarana penunjang, Teknologi yang digunakan, Sumber modal, Indeks Pertanaman. Untuk tujuan kedua menganalisis pendapatan usahatani padi sawah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = X_i \cdot H_x \quad (\text{Soekartawi, 1995})$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (Kg/ha/musim tanam)

X_i = Jumlah Produksi (Kg/ha)

H_x = Harga Produksi (Rp/Kg)

Untuk menentukan pendapatan usahataninya menurut Soekartawi (1995) ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_{tb}$$

Dimana :

Y_i = Pendapatan usahatani (Rp/ha/musim tanam)

X_i = Jumlah produksi (Kg/ha)

H_x = Harga jual (Rp/Kg)

B_{tb} = Biaya yang dibayarkan (Rp/ha/musim tanam)

. Untuk tujuan ketiga menganalisis kendala atau masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan lahan sawah baru variabel dan data yang diamati adalah Kendala/masalah teknis, Kendala/masalah non teknis, dan Kendala/masalah teknis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Nagari Dilam merupakan Nagari yang terletak dibagian yang paling ujung di Kecamatan Bukik Sundi. Nagari Dilam terdiri atas lima jorong dengan rincian sebagai berikut: 1) Batu Kijang; 2) Balai; 3) Batu Sangka; 4) Batu Karak; 5) Kapalo Koto. Letak geografisnya yaitu $1^{\circ}46'32''$ LU dan sampai $100^{\circ}40'05''$ BT. Nagari Dilam beriklim sedang dengan temperatur 25° C hingga 30° C dan ketinggian antara 700 M sampai 1,175 M di atas permukaan laut. Jarak Nagari Dilam dan pusat Pemerintah Provinsi Sumatera Barat ± 83 KM.

Secara geografis Nagari Dilam mempunyai luas wilayah 3.500 Ha dengan batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Nagari Parambahan
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Lembah Gumanti
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Lembang Jaya
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Payung Sekaki

B. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Lahan dan Usahatani Padi pada Sawah Baru

1. Luas Lahan Sawah Baru

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	≤ 0,5 Ha	16	84,21
2.	≥ 0,5 Ha	3	15,78
	Total	19	100

Berdasarkan data Lokasi Pelaksanaan Perencanaan Perluasan Sawah TA 2016 Sumatera Barat, menyatakan jumlah target perluasan sawah di Kabupaten Solok Kecamatan Bukit Sundi Jorong Kapalo Koto adalah 50 Ha, namun yang terealisasi di Kecamatan Bukit Sundi Jorong Kapalo Koto hanyalah seluas 6,39 Ha.

2. Kondisi Lahan Sebelum Adanya Program Pencetakan Sawah Baru

Kondisi lahan sebelum adanya Program Pencetakan Sawah Baru adalah semak belukar, padahal lahan tersebut termasuk lahan yang potensial tetapi masyarakat tidak menggunakan lahan tersebut untuk usahatani karena tidak memiliki biaya untuk mengolah lahan.

3. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan adalah milik ulayat kaum dengan jumlah responden 19 orang. Tanah ulayat kaum merupakan hak milik atas sebidang tanah beserta sumber daya alam yang ada diatas dan didalamnya merupakan hak milik semua anggota kaum yang penguasaan dan pemanfaatannya diatur oleh mamak kepala waris.

4. Pemanfaatan Lahan dan Jenis Tanaman yang dibudidayakan

Jumlah petani yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi sawah yaitu 10 petani, jumlah petani yang menanam selain padi sawah yaitu 5 petani, dan jumlah petani yang mentelantarkan yaitu 4 petani.

5. Pelaksanaan Kegiatan Usahatani

Pengolahan Lahan - Pembibitan dan Pelaksanaan Tanam - Pemupukan - Pemeliharaan Tanaman - Panen.

6. Kondisi Sarana Penunjang

Kondisi jalan untuk mengakses lahan untuk saat ini tergolong cukup baik, karena bisa dilewati motor dan mobil, hanya saja masih ada beberapa jalan yang belum diaspal, masih berbatu dan berlubang sehingga mobil sulit untuk melewatinya. Dan irigasi lahan sawah baru di Nagari Dilam merupakan irigasi sederhana. Karena bangunnya belum permanen dan pemakaiannya terbatas karena sumber airnya sangat kecil.

7. Teknologi yang digunakan

Pada pelaksanaan usahatani padi yang teknologi yang digunakan masihlah sama dengan teknologi yang biasanya sehingga tidak ada perubahan teknologi yang digunakan atau diterapkan oleh petani.

8. Sumber Modal

Sumber modal untuk melaksanakan kegiatan usahatani padi pada lahan sawah baru yaitu mendapat bantuan dari pemerintah berupa uang yang nantinya digunakan untuk membeli saprodi seperti pupuk, benih, dan kapur. Pada musim tanam pertama sejumlah Rp. 12.000.000 dan musim tanam kedua sejumlah Rp. 9.000.000 dengan sistem pembagian 2 juta/Ha.

9. Indeks Pertanaman

Indeks pertanaman pada lahan sawah baru terbagi dua yaitu ; pada musim tanam pertama 2 kali usahatani padi dalam setahun dan pada musim tanam kedua hanya satu kali usahatani padi dalam satu tahun.

B. Menganalisis Pendapatan Usahatani Padi pada Lahan Sawah Baru

1. Penyerapan Tenaga Kerja Musim Tanam Pertama dan Musim Tanam Kedua

Keterangan	Musim Tanam Pertama			Musim Tanam Kedua		
	(10 Responden)			(6 Responden)		
	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total Tenaga Kerja	TKDK (HKP)	TKLK (HKP)	Total Tenaga Kerja
Pengolahan Lahan	10	19	29	6	5	11
Pembibitan	10	0	10	6	0	6
Penanaman	20	10	30	5	5	10
Pemupukan	7	0	7	6	0	6
Penyiangan	7	3	11	6	0	6
Penyemprotan	6	0	6	5	0	5
Pemanenan	4	2	6	5	2	7
Jumlah	64	34	99	39	12	51
Rata-rata	9,14	4,85	14,14	5,57	1,71	7,28

Untuk penggunaan tenaga kerja petani responden lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dibandingkan tenaga kerja luar kerja, hal tersebut bertujuan untuk menghemat biaya yang di keluarkan untuk usahatani padi sawah tersebut. Tetapi ada beberapa tahap lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dibandingkan tenaga dalam keluarga seperti tahap pengolahan lahan dan penanaman bibit dikarenakan ditahap tersebut cukup berat dan membutuhkan banyak tenaga kerja.

2. Produksi Padi pada Musim Tanam Pertama dan Musim Tanam Kedua

No Res.	Luas Lahan (Ha)	Musim Tanam Pertama	
		Jumlah Produksi/Petani (kg)	Jumlah Produksi/Hektare (kg)
2	0,3	0,00	0,00
3	0,3	175,00	583,33
9	0,2	0,00	0,00
10	0,2	40,00	200,00
11	0,25	40,00	160,00
12	0,5	0,00	0,00
14	0,5	120,00	240,00
15	0,2	0,00	0,00
18	0,25	0,00	0,00
19	0,5	0,00	0,00
Jumlah	3,2	375,00	1183,33
Rata – Rata	0,32	37,50	118,33
No Res.	Luas Lahan (Ha)	Musim Tanam Kedua	
		Jumlah Produksi/Petani (kg)	Jumlah Produksi/Hektare (kg)
2	0,3	25,00	83,33
3	0,3	175,00	583,33
9	0,2	0,00	0,00
10	0,2	45,00	225,00
11	0,25	75,00	300,00
14	0,5	375,00	750,00
Jumlah	1,75	695,00	1.941,66
Rata – Rata	0,29	115,83	323,61

Dari produksi yang diperoleh dapat dilihat bahwa produksi padi yang dihasilkan dari lahan sawah baru hasil program pencetakan sawah baru tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan produksi padi pada lahan sawah pada umumnya. Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Sumatera Barat 2018, produktivitas padi di kabupaten Solok telah mencapai 5,67 Ton/Ha.

3. . Analisis Pendapatan Usahatani

No	Uraian	Musim Tanam Pertama		Musim Tanam Kedua	
		(10 Responden)		(6 Responden)	
		Perluas lahan	Perhektar	Perluas lahan	Perhektar
1	Produksi (Kg)	37,50	118,33	115,83	323,61
2	Harga Jual (Rp/Kg)	6.300,00	6.300,00	6.000,00	6.000,00
3	Penerimaan (Rp)	236.250,00	745.497,90	695.000,00	1.941.660,00
	biaya yang dibayarkan (Rp)				
	1. biaya TKLK	787.725,00	2.338.695,00	350.500,00	1.285.433,00
	2. Biaya Pupuk	0,00	0,00	0,00	0,00
	3. Biaya Kaptan	0,00	0,00	0,00	0,00
	4. Biaya bibit	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Total Biaya Produksi	787.725,00	2.338.635,00	350.500,00	1.285.433,00
5	Pendapatan (Rp)	-551.475,00	-1.593.197,10	344.500,00	656.227,00

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan petani perluas lahan sebesar Rp -551.475,00 sedangkan untuk rata – rata pendapatan petani perhektare berjumlah Rp -1.593.197,10. Sementara untuk analisis pendapatan musim tanam kedua rata-rata pendapatan petani perluas lahan sebesar Rp 344.500,00 sedangkan untuk rata-rata pendapatan petani perhektare berjumlah 656.227,00.

C. Analisis Kendala Atau Masalah Dalam Pemanfaatan Lahan Sawah Baru

No	Kendala/ Masalah	Alasan		Jumlah (orang)	
		Memanfaatkan	Tidak	Memanfaat	Tidak
1	Teknis	Kurangnya ketersediaan air untuk sawah/Tidak tersedianya saluran irigasi yang baik	Kurangnya ketersediaan air untuk sawah/ Tidak tersedianya saluran irigasi yang baik	10	9
		Kondisi tanah sawah yang kurang layak sehingga tidak semua bisa ditanami	Kondisi tanah sawah yang kurang layak sehingga tidak semua bisa ditanami	10	9
		Lahan sawah yang belum dipagar (banyak ternak berkeliaran)		10	
2	Non Teknis	Cuaca	Ada pekerjaan lain	6	5

		Jarak yang jauh anantara sawah yang baru dari rumah petani	Menanam tanaman selain padi sawah	7	8
		Terserang hama penyakit (seperti di makan babi, tikus dan burung)		8	
3	Ekonomi	Biaya operasional yang tinggi	Biaya operasional yang tinggi	10	9
		Kurangnya modal	Kurangnya modal	10	9

Kendala atau masalah yang terbesar dihadapi oleh petani yang memanfaatkan dan yang tidak memanfaatkan lahan sawah baru oleh program pencetakan sawah yaitu kendala atau masalah teknis seperti, kondisi tanah yang kurang layak untuk ditanami padi sawah dan saluran irigasi yang belum bagus.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program pencetakan sawah baru Di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok telah mencetak lahan sawah baru seluas 6,39 Ha, tetapi hanya 3,2 Ha atau 50,05% yang dimanfaatkan. Jumlah petani yang memanfaatkan lahan tersebut 10 orang musim tanam pertama dan 6 orang pada musim tanam kedua. Kondisi lahan sebelum adanya program cetak sawah baru adalah perdu dan untuk status kepemilikan lahan yaitu tanah ulayat kaum. Tahap pelaksanaan program cetak sawah baru tahap pengolahan lahan menggunakan mesin bajak, cangkul, dan sabit, tahap pembibitan musim tanam pertama menggunakan benih varietas junjung dan musim tanam kedua menggunakan benih varietas batang piaman, tahap pemupukan menggunakan pupuk phonska dan pupuk kandang, tahap pemeliharaan dilakukan dalam 2 tahap yaitu dilakukan saat umur 15 HST dan 30-35 HST, dan tahap panennya tergolong ke kategori semi modern. Kondisi jalan menuju lahan tergolong cukup baik dan irigasinya tergolong irigasi sederhana. Teknologi yang digunakan masih sama seperti biasanya dan sumber modal berasal dari bantuan pemerintah
2. Pendapatan yang diterima petani pada musim tanam pertama sebesar Rp -551,475.00/luas lahan/MT dan 344.500,00/Luas Lahan/MT pada musim tanam kedua.
3. Kendala atau masalah yang terbesar dihadapi oleh petani yang memanfaatkan dan yang tidak memanfaatkan lahan sawah baru oleh program pencetakan sawah yaitu kendala atau masalah teknis seperti, kondisi tanah yang kurang layak untuk ditanami padi sawah dan saluran irigasi yang belum bagus.

B. Saran

1. Berdasarkan keluhan petani menyatakan bahwa kondisi lahan sawah baru hasil program pencetakan sawah baru di Nagari Dilam Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok belum optimal untuk lahan padi sawah. Kegiatan pencetakan sawah baru sebaiknya didampingi oleh tim ahli yang memahami kegiatan pencetakan sawah baru yang sesuai meskipun yang melaksanakan kegiatan pencetakan sawah baru adalah TNI.
2. Pelaksanaan program pencetakan sawah baru sebaiknya tidak hanya selesai pada tahap pencetakan lahan sawah baru saja melainkan perlu adanya keberlanjutan berupa pengawasan dan pemberian bantuan sampai dengan kegiatan usahatani padi di lahan sawah baru tersebut menguntungkan bagi penerima program, sehingga tidak ada peluang petani untuk melantarkan lahan sawah baru hasil program pencetakan sawah baru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N, B., Hariance, Rika., Azhari, Rafnel., 2017. *Analisis Pemanfaatan Program Pencetakan Sawah Baru Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional: Studi Kasus di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dan Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung*. Padang.
- Astuti, N, B., Wahyuni, Ira., & Edwin. 1996. *Analisis Kesiapan Masyarakat Nagari Paru Kecamatan Sijunjung dalam Program Pencetakan Sawah Baru*. Di dalam Febriamansyah R et al (eds), *Prosiding Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota Universitas Andalas*, 23-24 November 2016; Padang.
- Atman. 2007. *Teknologi Budidaya Padi Sawah Varietas Unggul Baru Batang Piaman*. Jurnal Ilmiah Tambua.
- Babbie, Earl. 2004. *The Practive of social Research: 10th Edition*. Belmont: Wadsworth/Thomson Learning.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Usia Produktif Petani Kota Padang*. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2019.
- Bulog. 2014. *Standar Operasional Prosedur Penyaluran Beras Perum Bulog Tahun 2014*. Perum Bulog. Jakarta.
- Creswell, John. W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. London: Sage Publikation.
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2019.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2014. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perluasan Sawah Tahun 2014*.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2016. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perluasan Sawah Tahun 2016*. Hal 20-26.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan. 2018. *Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017*. Diunduh <https://solokkota.bps.go.id>. 26 Juni 2019. Sumatera Barat
- Direktorat Perluasan dan Pengolahan Lahan. 2014. *Pedoman Teknis Pengembangan Optimasi Lahan Tahun 2014*.
- Dirjen Sarana dan Prasarana Pertanian. 2016. *Pedoman Teknis Perluasan Sawah Pola Swakelola Tahun 2017*. Jakarta
- Dirjen Sarana dan Prasarana Pertanian. 2018. *Pedoman Teknis Perluasan Sawah Pola Swakelola*. Jakarta
- Fientis, Dian. 2019. *Cetak Sawah Jokowi Tak Penuhi Target, Perlu 20-200 Tahun Ekosistem Sawah Baru Stabil Produksi Padi*. Di unduh <https://theconversation.com/>. 26 Juni 2019. Universitas Andalas
- Hadisapoetra, Soedarsono. 1973. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Hansen Vaughn E. 1990. *Dasar-Dasar dan Praktek Irigasi*. Jakarta
- Haryono. 2013. *Strategi Kebijakan Kementerian Pertanian dalam Optimalisasi Lahan Suboptimal Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. *Prosiding: Seminar Nasional Lahan Suboptimal "Intensifikasi Pengelolaan Lahan Suboptimal dalam Rangka*

- Mendukung Kemandirian Pangan Nasional*”, Palembang 20-21 September 2013. ISBN 979-587-501-9.
- Kyuma, K and Kawaguchi, K. 1966. *Result Of 35 Paddy Soil Profiles Studied And Analyzed*, (limited circulation)
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi Edisi ketiga*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Muslim, Chairul. 2014. *Pengembangan Lahan Sawah (Sawah Bukaak Baru) dan Kendala Pengelolaannya dalam Pencapaian Target Surplus beras 10 Juta Ton Beras Tahun 2014*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jurnal: Sepa, Vol. 10 No.2 Februari 2014, 257-267.
- Mosher, A.T. 1984. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Panudju. 2013. *Cetak Sawah Indonesia 2013*. Jakarta.
- Petrokimia Kayaku. 2017. *Wokozim Hara Organik Plus*. Petro Kimia Group. Gresik.
- Ponnamperuma, F.n. 1972. *The Chemistry Of Submerged Oil*. New York, London: Acad. Press.
- Saragih, Bungaran. 2010. *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Bersasis Pertanian*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Soeharno. 2007. *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono. 2004. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumintaredja S. 2001. *Penyuluhan pertanian*. Jakarta. Yayasan Pengembangan. Sinar Tani
- Suratmo, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syahyuti. 2011. *Paradigma Kedaulatan Pangan dan Keterlibatan Swasta: Ancaman Terhadap Pendekatan Ketahanan Pangan (?)*. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Jurnal: Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No.1, Maret 2011: 1-18.
- Widodo, Sri. 2011. *Konsep, Teori, Paradigma Pembangunan Pertanian dalam Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wiraman. 2011. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan, Dan Buku Teks*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yuwono, Triwibowo. 2011. *Membangun Kedaulatan Pangan. Membangun Kedaulatan Bangsa dalam Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres

